

Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kreatif Siswa melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Laysa Zahran^{*1}, Tutut Handayani², Ani Marlia³, Lutfiyani⁴, Baldi Anggara⁵, Eva Nuryanti⁶

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; laysazahran27@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; animarlia_uin@radenfatah.ac.id

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam YAPTIP Simpang Empat Pasaman Barat; lutfiyanijogja87@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; baldianggara_uin@radenfatah.ac.id

⁶ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; evanuryanti_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keyword:

Role; PAI Teacher; Creative Character; P5

Article history:

Received. 2025-02-11

Revised. 2025-10-22

Accepted. 2025-10-30

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) teachers in shaping students' creative character through P5 activities at SMPN 10 Palembang. This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) teachers in shaping students' creative character. Data collection efforts were carried out through observation, interviews, and documentation. Once the necessary data was obtained, the researcher conducted data analysis to derive research findings. This process involved data reduction, followed by data display, and finally, drawing conclusions based on all the data collected. The validity of the data was ensured through support from relevant sources, making this study a qualitative research. This research is based on Role Theory proposed by Aris Adi Laksono and Creativity Theory by Drevdal. Based on the research findings obtained through the data collection and analysis process following established procedures, the researcher found that the role of PAI teachers in shaping creative character through P5 activities is highly significant. As coordinators and facilitators, PAI teachers design and implement activities that cultivate students' character, particularly their creativity. In this character-building process, PAI teachers provide encouragement, motivation, and guidance to help students complete their project tasks effectively. Additionally, they instill a fundamental understanding that Islamic teachings serve as the foundation for actions. As a result, the students' creative ideas and works are expected to be beneficial for themselves and their surroundings.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

*Laysa Zahran

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; laysazahran27@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang mengembangkan kemampuan peserta didik, mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam agar menjadi dasar pandangan hidup peserta didik.² Melalui pendidikan, diharapkan terbentuk individu-individu yang berakhlak baik, bermoral, dan

¹ Dodi Irawan, "Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Baik Di Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 2 (2022): hlm. 224

² Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2014): hlm. 2055.

berkualitas, sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, serta seluruh umat manusia.³

Menurut Dewey, bahwa pendidikan memiliki peran mendasar dalam membentuk kepribadian dan kehidupan sosial peserta didik.⁴ Sejalan dengan itu, Ki Hajar Dewantara dalam Sutrisno menyatakan bahwa pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁵ Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan harus berpusat pada potensi dan perkembangan individu agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang utuh dan berkarakter.

Menurut Schunk, belajar adalah perubahan yang bertahan lama dalam perilaku atau kemampuan bertindak yang dihasilkan dari latihan atau pengalaman.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan sikap melalui pengalaman bermakna. Dalam konteks teknologi, Siemens melalui teori *connectivism* menjelaskan bahwa belajar merupakan proses menghubungkan berbagai node atau sumber informasi.⁷ Artinya, pembelajaran di era modern harus menghubungkan peserta didik dengan berbagai sumber pengetahuan dan pengalaman sosial yang memperkaya wawasan serta kreativitas mereka.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Abrasyi menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya menumbuhkan manusia secara utuh akal, jasmani, dan ruhani. Tujuannya adalah mencetak manusia yang seimbang antara ilmu dan akhlak, antara berpikir dan berperilaku.⁸ Prinsip keseimbangan ini menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya tentang penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan adaptif terhadap perubahan zaman. Sejalan dengan pandangan tersebut, peran guru menjadi faktor kunci dalam mewujudkan tujuan pendidikan, karena guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan moral, sosial, dan kreatif bagi peserta didik.

Guru memegang peranan sentral dalam pendidikan karakter karena selain mengajar, mereka juga menjadi contoh perilaku yang ditiru peserta didik; sebagaimana dikemukakan, *"Teachers are role models — but what are they modeling?"* (Lumpkin).⁹ Kalimat ini menegaskan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan nilai dan moral yang secara langsung membentuk sikap peserta didik. Perilaku teladan guru menciptakan fondasi etika dan karakter sosial yang kuat di lingkungan belajar. Selain itu, perilaku guru sebagai model juga berpengaruh pada perkembangan sosial-emosional siswa. van Tartwijk & den Brok dalam jurnal *Frontiers in Education* menegaskan bahwa interaksi guru yang positif membantu siswa membangun empati, kerja sama, dan rasa percaya diri yang mendukung pembentukan karakter kreatif.¹⁰ Lebih lanjut, Suryana menjelaskan bahwa kreativitas guru menjadi kunci dalam membentuk karakter kreatif siswa melalui suasana belajar yang terbuka dan menumbuhkan keberanian berpendapat.¹¹ Selanjutnya, Kim dalam *Sustainability* menegaskan bahwa pendidikan karakter kreatif dapat diintegrasikan dalam setiap bidang pembelajaran. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan tanggung jawab moral menjadi dasar utama dalam pengembangan karakter kreatif.¹² Di sisi lain, Ilaltdinova et al. menyatakan bahwa kompetensi karakter guru mencakup kemampuan moral,

³ Tutut Handayani, "Interaksi Edukatif Di Sekolah," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2015): hlm. 163

⁴ J. Dewey, *Democracy and Education* (New York: Macmillan, n.d.). hlm 79

⁵ Sutrisno, *Filsafat Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).hlm. 45

⁶ Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective* (8th ed.) (Pearso Education, 2020). Hlm. 11

⁷ G Siemens, "Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age," *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning* 2, no. 1 (2005): 3–10. Hlm. 7

⁸ M. A. Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011). Hlm 52

⁹ Angela Lumpkin, "Teachers as Role Models Teaching Character and Moral Virtues," *Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 79, no. 2 (2008): 45–50, <https://doi.org/10.1080/07303084.2008.10598134>. hlm. 47

¹⁰ J. van Tartwijk dan P. den Brok, "Teachers' role-model behavior and the quality of the student-teacher relationship in inclusive education," *Frontiers in Education* 9 (2024). Hlm. 4

¹¹ D Suryana, "Teacher creativity in forming character education," *International Journal of Education and Research* 7, no. 1 (2019): 1–7. Hlm. 7

¹² Dong-Joong Kim et al., "Creative Character Education in Mathematics for Prospective Teachers," *Sustainability* 11, no. 6 (2019): 1730–1735. Hlm. 1733

komunikasi, dan kreativitas yang diwujudkan melalui proses pembelajaran sehari-hari.¹³ Maka pembentukan karakter kreatif peserta didik tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai teladan dan fasilitator.

Guru sebagai komponen utama pendidikan memiliki.¹⁴ tanggung jawab besar dalam membimbing, menginspirasi.¹⁵ dan menanamkan nilai-nilai positif, termasuk membentuk karakter kreatif.¹⁶ Salah satu sikap dan nilai positif yang perlu ditanamkan dari diri siswa adalah karakter kreatif.¹⁷ Peran guru pendidikan agama Islam terdiri dari lima aspek, yaitu *Conservator* (pemelihara), *Innovator* (pengembang), *Transmisor* (penerus), *Transformator* (penerjemah), dan *Organisator* (penyelenggara).¹⁸ Hal ini menandakan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan. Juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pengembangan potensi fitrah manusia dan pembentukan karakter yang holistik.¹⁹

Karakter kreatif penting untuk menghadapi tantangan zaman karena mendorong kemampuan berpikir inovatif, memecahkan masalah, dan menyesuaikan diri dengan perubahan.²⁰ Drevdal mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan individu dalam menciptakan Struktur, hasil karya, atau ide yang pada dasarnya orisinal dan belum pernah diketahui sebelumnya oleh penciptanya. Kreativitas ini dapat berbentuk kegiatan imajinatif atau penggabungan pemikiran tidak sekadar merangkum informasi, tetapi juga menciptakan pola-pola baru, menggabungkan pengalaman sebelumnya, mengadaptasi hubungan lama ke dalam situasi baru, serta membentuk korelasi baru. Kreativitas dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti karya seni, sastra, produk ilmiah, dan lain sebagainya.²¹ Menurut Menurut Lawrence dalam Suratno, kreativitas adalah gagasan atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, bermanfaat, dan dapat dipahami.²²

Karakter kreatif Sangat penting dalam menghadapi tantangan serta kemajuan zaman yang kian cepat. Orang yang kreatif cenderung lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungannya. Pengembangan karakter kreatif menjadi hal yang penting karena beberapa alasan. Pertama, melalui proses kreatif, seseorang dapat mengekspresikan dirinya, yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Kedua, kemampuan berpikir kreatif membantu individu melihat berbagai kemungkinan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi., Ketiga, terlibat dalam aktivitas kreatif memberikan kepuasan pribadi bagi seseorang. Keempat, kreativitas juga memberikan kesempatan bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.²³

Pembentukan karakter kreatif di SMPN 10 Palembang dilaksanakan melalui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam dalam pembelajaran berbasis proyek. Melalui kegiatan seperti pembuatan peta konsep dan karya seni Islami, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif.²⁴ P5 membuka peluang supaya guru

¹³ Elena Ilaltdinova, Svetlana Frolova, dan Tatiana Sergeeva, "Character Education Competence of a Teacher in the Professional Life Cycle," *VII International Forum on Teacher Education* 1 (2022): 647–657, <https://doi.org/10.3897/ap.5.e0647>. Hlm. 651

¹⁴ Syarnubi Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): hlm. 24.

¹⁵ Wirdatul Jannah, "Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru," *Jurnal Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2021, hlm. 6

¹⁶ Hasruddin Dute dan Zaidir Zaidir, "Pendidik Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat," *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 3, no. 1 (2021): hlm. 37.

¹⁷ Muhammad Alif dan Siti Maimunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: 3M Media Karya, 2020), hlm 8.

¹⁸ Syarnubi Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Internasional Education Conference (IEC) FITK*, 1.1 (2023), 114.

¹⁹ and Fauzi Muhammad Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Palembang: CV. Insan Cendekia, 2022).

²⁰ Marlina Wally, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Studi Islam* 10, No. 1 (2021): 70–81, hlm. 73.

²¹ Muhammad Qorib, "Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2022): hlm. 169

²² Try Apriani Atieka dan Irma Budiana, "Peran Pendidikan Karakter Dan Kreativitas Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 2, no. 2 (2019): hlm. 338,

²³ Melda Intan, P. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Program Pengembangan Diri Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo*, 2018 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). hlm. 5

²⁴ Purtina, Fathul Zannah, dan Ahmad Syarif, "Inovasi Pendidikan Melalui P5 : Menguatkan Karakter Siswa Dalam Kurikulum Merdeka" 19, no. 2 (2024): hlm. 147.

dan siswa untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.²⁵ Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila menggambarkan siswa yang mampu melakukan modifikasi dan menciptakan sesuatu yang baru, berarti, bermanfaat, dan memberikan dampak. Unsur utama dari dimensi kreatif ini meliputi kemampuan untuk menghasilkan ide-ide orisinal, Membuat karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki kecakapan berpikir dalam menemukan berbagai alternatif penyelesaian. untuk permasalahan yang dihadapi.²⁶

Setelah melakukan praobservasi dan wawancara dengan salah satu guru PAI sekaligus sebagai Koordinator utama Pelaksanaan P5 di SMPN 10 Palembang Ibu Halimatussadiyah Peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembentukan karakter siswa salah satunya melalui tema Bangunlah Jiwa dan Raga. Tema ini memiliki tujuan untuk menciptakan siswa yang menjadi generasi yang hebat dan bermartabat, harapannya siswa dapat mengenal terlebih dulu siapa dirinya dengan pemberian materi keilmuan dari sudut pandang agama Islam sebagai landasan berpikir. Sebab sudah seharusnya peran guru terkhusus guru PAI adalah menanamkan pemahaman bahwa agama sebagai landasan berpikir dan berbuat.

Selanjutnya pada setiap aktivitasnya siswa membuat peta konsep dan kesimpulan hasil pemahaman mereka dalam bentuk canva dan dipresentasikan dihadapan temannya di kelas lain. Selanjutnya siswa merancang sebuah penampilan dalam bentuk seni Islam yang menghadirkan nilai-nilai moral kebaikan dalam bentuk puisi, pantun, nasyid, drama dan ceramah dikemas dalam sebuah acara Hari Besar Islam. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana guru PAI berperan dalam membentuk karakter kreatif siswa melalui kegiatan P5. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip Profil Pelajar Pancasila sebagai strategi pembentukan karakter yang adaptif terhadap perubahan zaman. Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokusnya pada sinergi antara peran guru PAI dan pelaksanaan P5 sebagai inovasi pembelajaran karakter kreatif berbasis nilai keislaman. Dari berbagai penjelasan tersebut peneliti ingin tertarik untuk mengkaji "Peran Guru PAI dalam membentuk karakter kreatif melalui kegiatan P5 di SMPN 10 Palembang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter kreatif melalui kegiatan P5 di SMPN 10 Palembang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷ Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Partisipan terdiri atas guru PAI, kepala sekolah, dan satu perwakilan siswa kelas VII.²⁸

Peneliti secara teliti memilih partisipan yang dianggap memiliki informasi dan pemahaman yang luas untuk membantu memberikan jawaban pertanyaan mengenai penelitian.²⁹ Sampel yang diambil dan dijadikan sebagai partisipan adalah guru PAI, kepala sekolah serta siswa-siswi kelas 7 masing-masing 1 perwakilan di SMPN 10 Palembang.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung peran guru PAI dalam kegiatan P5, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil guru dan catatan kegiatan P5. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh hasil yang valid dan komprehensif.

²⁵ Purtina, Fathul Zannah, dan Ahmad Syarif. Purtina, Fathul Zannah, dan Ahmad Syarif, "Inovasi Pendidikan Melalui P5 : Meningkatkan Karakter Siswa Dalam Kurikulum Merdeka" hlm. 148

²⁶ Maselinda Mavela dan Aditya Pringga Satria, "Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean," *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2023): hlm. 158

²⁷ Agustini et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2023. hlm. 50

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Tahapan Pengkajian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).

²⁹ Ika Lenaini, "Cara Penghimpunan Contoh Purposive serta Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Riset, Pengkajian & Peningkatan Pengajaran Sejarah* 6, no. 1 (2021): hlm. 33–39

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil riset maka hasil dari penelitian ini, antara lain :

A. Peran guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kreatif Melalui Kegiatan P5

Penelitian ini menggunakan teori peran dari Aris Adi Laksono dan teori kreativitas dari Drevdal sebagai dasar analisis. Teori peran menjelaskan bahwa setiap individu memiliki pola perilaku sesuai dengan status dan tanggung jawabnya di masyarakat, sedangkan teori kreativitas menggambarkan kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan atau karya baru yang orisinal dan bermanfaat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru PAI di SMPN 10 Palembang telah menjalankan perannya dengan baik sebagai pendidik, motivator, dan fasilitator dalam kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dalam proses ini, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius sebagai landasan berpikir dan berperilaku kreatif

Berdasarkan teori diatas peneili dapat memahami bahwa guru harus menjalankan perannya sebagaimana amanat Undang-Undang dan tujuan dari pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dari seorang guru yang memiliki peran, mengajar, mendidik, memotivasi, melatih dan sebagai fasilitator. Kemudian peneliti memahami bahwa dalam membentuk karakter kreatif berarti guru harus menjalankan perannya agar dapat membentuk siswa yang telah tertanam dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut secara sadar yang telah menjadi ciri khas siwa tersebut seperti dapat membuat, berpikir, mengkonsep serta menghasilkan karya yang berguna bagi diri siswa yang akan menjadi sebuah karakter kreatif.

Setelah melakukan pengumpulan data kelapangan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi peneliti menemukan bahwa ada sebuah korelasi anata teori yang telah dikemukakan oleh adi ari laksono dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter kreatif melalui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pancasila) di SMPN 10 Palembang. Peneliti menemukan bahwa peran guru PAI telah sebagai pendidik dalam perannya mengajar, mendidik, memotivasi, melatih dan sebagai fasilitator telah dijalankan sebagaimana mestinya, sehingga peran tersebut dapat dikatakan sesuai dengan teori yang penulis gunakan.

Kemudian peneliti menemukan bahwa teori kreativitas yang dikemukakan oleh drevdal memiliki korelasi dengan kenyataan dilapangan bahwa karakter kreatif yang perlu dibentuk sebagai mana penjelasan drevdal. Berdasarkan hasil penelitian melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi peneliti menemukan bahwa karakter kreatif siswa di SMPN 10 masih membutuhkan peran guru agar pada diarahkan ke arah yang positif serta bermanfaat bagi diri siswa sendiri maupun lingkungannya, pemahaman dasar ajaran agama Islam sebagai landasan berpikir dan berbuat merupakan tujuan utama dalam membentuk karakter siswa terkhusus karakter kreatif.

Guru PAI berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, berinovasi, serta menghasilkan karya bernilai islami melalui berbagai aktivitas P5 seperti pembuatan proyek digital, seni Islami, dan presentasi tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat berpengaruh dalam membentuk karakter kreatif siswa, terutama dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir orisinal. Meskipun demikian, proses pengembangan karakter kreatif masih memerlukan bimbingan berkelanjutan agar potensi siswa dapat berkembang optimal dan tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai pengarah dan pembimbing dalam penguatan karakter kreatif siswa melalui kegiatan P5 di SMPN 10 Palembang³¹ sebagai berikut:

- a. Konsep dan Tujuan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam membentuk karakter kreatif

Berdasarkan hasil wawancara pada 20 Januari 2025, kegiatan P5 (Projek Penguatan

³⁰ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): hlm. 7166,

³¹ Medwin Sangkakala, Edi Suhahardono, dan Ahmad G. Dohamid, "Peran Rindam Jaya Dlam Meningkatkan Pemahaman Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Generasi Muda Wiayah DKI Jakarta," *Jurnal Program Studi Universitas Pertahanan* 6, no. 1 (2020): hlm. 52,

Profil Pelajar Pancasila) di SMPN 10 Palembang bertujuan untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa sekaligus menjadikan mereka pelopor kebaikan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai sarana dakwah serta mengekspresikan nilai-nilai Islam secara positif dan inovatif. Bentuk kegiatan meliputi pembuatan konten kreatif seperti desain digital menggunakan Canva, video monolog, dan poster bertema moral dan religius.

Hasil observasi menunjukkan bahwa karya siswa dipajang di berbagai sudut kelas dan disimpan secara digital melalui tautan *Google Drive* sekolah, menunjukkan pemanfaatan teknologi yang efektif dalam pembelajaran. Beragam karya yang dihasilkan menggambarkan kemampuan siswa berpikir kritis, berinovasi, serta menggabungkan nilai agama dan kreativitas. Dengan demikian, pelaksanaan P5 di SMPN 10 Palembang berkontribusi dalam membentuk karakter kreatif siswa melalui pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kolaborasi, ekspresi diri, dan nilai-nilai keislaman.

- b. Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) mengintegrasikan pembentukan karakter kreatif melalui peran guru PAI

Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) mengintegrasikan pembentukan karakter kreatif melalui peran guru PAI. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI memiliki peran penting sebagai motivator, penggerak, dan pendorong siswa dalam kegiatan P5. Guru PAI menyiapkan materi, merancang proyek, memandu pelaksanaan di lapangan, dan mengevaluasi kegiatan untuk memastikan kelancaran serta efektivitas pembelajaran. Bimbingan guru mendorong siswa mengubah pemahaman menjadi ide dan konsep kreatif yang membentuk karakter.

Peneliti mendapatkan pemahaman bahwa peran yang dilakukan oleh guru PAI sebagai motivator, penggerak, dan pendorong siswa. Guru PAI memberikan arahan dan penjelasan mengenai tujuan kegiatan, lalu memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreaitivitas. Dengan bimbingan tersebut, siswa didorong untuk mengubah pemahaman mereka menjadi ide dan konsep kreatif yang dapat membentuk karakter. Kemudian koordinator dalam kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Memiliki tugas dalam mengelola sistem yang diperlukan oleh tim pendidik/fasilitator dan peserta didik agar proyek profil dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, berperan dalam memastikan kolaborasi pengajaran antarpendidik dalam tim fasilitator, mengembangkan alur proyek profil dengan berbagai aktivitas yang mendukung eksplorasi, serta memastikan bahwa asesmen yang dirancang sesuai dengan standar keberhasilan yang telah diputuskan.

Koordinator P5 berperan mengelola sistem, memastikan kolaborasi antarpendidik, mengembangkan alur proyek dengan berbagai aktivitas eksplorasi, dan menyesuaikan asesmen dengan standar keberhasilan yang ditetapkan. Observasi di SMPN 10 Palembang menunjukkan bahwa kegiatan P5 dijalankan sesuai RPP dalam tiga jam pelajaran, dengan tujuan mendalam terkait pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik.

Pada jam pertama, siswa dibimbing untuk memahami keimanan, ketaqwaan, dan potensi manusia menurut ajaran Islam, dimulai dengan doa bersama, pemeriksaan kesiapan kelas, ice breaking, dan diskusi. Jam kedua menekankan konsep kedewasaan dan ketaatan pada syariat melalui pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, dan penilaian aktif guru. Pada jam ketiga, siswa merangkum materi dengan membuat peta konsep kreatif, mempresentasikan hasilnya, dan mengerjakan peta konsep digital menggunakan Canva. Kegiatan ditutup dengan refleksi dan doa bersama.

Dokumentasi berupa RPP memperkuat temuan bahwa setiap tahap kegiatan P5 disusun sistematis agar berjalan efektif dan optimal. Pembentukan karakter kreatif siswa bersifat bertahap dan memerlukan kesinambungan dalam penyampaian nilai moral dan etika. Materi seperti "Bangunlah Jiwa dan Raga" menekankan pengulangan nasihat dan arahan konsisten. Peran guru sangat penting dalam menanamkan pemahaman hak, kewajiban, dan peran siswa, sehingga karakter positif tertanam secara alami.

Perkembangan karakter kreatif siswa dipantau melalui lembar perkembangan siswa,

yang menjadi alat evaluasi efektivitas kegiatan P5. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan P5 berhasil mengintegrasikan peran guru PAI dalam membentuk karakter kreatif siswa.

- c. Sejauh Mana Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang Mendukung Pembentukan Karakter Kreatif.

Peran guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMPN 10 Palembang sangat krusial dalam membentuk karakter kreatif siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, guru PAI berperan sebagai motivator, penggerak, koordinator, dan fasilitator dalam setiap tahapan kegiatan P5. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mengintegrasikannya dengan berbagai kegiatan kreatif yang mendukung pengembangan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI memiliki korelasi langsung dengan keberhasilan pembentukan karakter kreatif siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan P5 memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Siswa diberi kebebasan untuk membuat desain digital menggunakan Canva, membuat poster, dan menciptakan konten media sosial yang memuat pesan positif. Guru PAI memberikan arahan yang jelas dan membimbing diskusi, sambil menghargai setiap ide siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan kreativitasnya dan membuat mereka tidak hanya belajar untuk diri sendiri, tetapi juga menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Pembentukan karakter kreatif melalui kegiatan P5 tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan proses bertahap yang memerlukan konsistensi. Guru PAI secara rutin memberikan bimbingan, arahan, dan menanamkan nilai-nilai moral serta etika kepada siswa. Proses ini diperkuat dengan penggunaan lembar evaluasi untuk memantau perkembangan kreativitas siswa dalam setiap kegiatan P5. Dengan cara ini, guru PAI dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerapkan kreativitas mereka dan memberikan arahan tambahan jika diperlukan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode pengajaran guru PAI sangat membantu mereka dalam memahami materi sekaligus membentuk karakter kreatif. Siswa merasa didorong untuk berpikir kritis, mengembangkan ide-ide baru, dan mengekspresikannya melalui proyek-proyek yang mereka kerjakan. Selain itu, keterlibatan guru PAI dalam merancang proyek, membimbing pelaksanaan di lapangan, dan melakukan evaluasi secara konsisten membuat kegiatan P5 berjalan terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pengembangan karakter.

Secara keseluruhan, guru PAI di SMPN 10 Palembang memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter kreatif siswa melalui kegiatan P5. Peran mereka tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga mencakup pengelolaan proyek, pendampingan, bimbingan kreativitas, dan pemantauan perkembangan siswa. Pendekatan ini membuktikan bahwa integrasi peran guru PAI dengan metode pembelajaran berbasis proyek mampu menghasilkan siswa yang kreatif, bertanggung jawab, dan mampu menjadi agen perubahan positif di lingkungan sekitar.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kreatif

Adapun Pendukung Dan Penghambat Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kreatif Melalui Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), sebagai berikut :

- a. Faktor Pendukung Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kreatif Melalui Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak S, kepala sekolah SMPN 10 Palembang memberikan dukungan penuh terhadap peran guru PAI dalam membentuk karakter kreatif siswa melalui kegiatan P5. Setiap kegiatan yang dirancang oleh guru mendapat persetujuan dan fasilitas yang memadai, seperti panggung pentas seni, printer, dan speaker, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar.

Kerja sama antar guru menjadi faktor penting dalam menyiapkan materi dan merancang proyek berbasis kreativitas. Guru PAI yang memahami tujuan kegiatan P5 dapat membimbing siswa dengan lebih efektif, sehingga karakter kreatif siswa berkembang sesuai indikator yang ditetapkan.

Dukungan dari wali murid juga berperan dalam keberhasilan kegiatan P5. Mereka memberikan motivasi dan bantuan bagi siswa dalam melaksanakan proyek kreatif, serta merespon positif kebutuhan selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, fasilitas, guru, dan wali murid, pelaksanaan P5 menjadi lebih terarah dan optimal dalam membentuk karakter kreatif siswa.

b. Faktor Penghambat Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kreatif Melalui Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Peneliti dapat memahami bahwa faktor penghambat peran guru PAI dalam membentuk karakter kreatif melalui kegiatan P5 di SMPN 10 Palembang diatasi melalui evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan. Setiap akhir kegiatan, koordinator menyampaikan laporan yang mencakup permasalahan serta kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan. Permasalahan yang muncul, baik terkait waktu pelaksanaan maupun aspek lainnya, kemudian dibahas dalam rapat bersama untuk mencari solusi terbaik. Melalui diskusi tersebut, upaya perbaikan dan peningkatan terus dilakukan agar kegiatan P5 dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara guru PAI peneliti dapat memahami bahwa Faktor penghambat peran guru PAI dalam membentuk karakter kreatif melalui kegiatan P5 di SMPN 10 Palembang salah satunya adalah pola pikir guru yang masih terkotak-kotak dalam membagi tugas dan tanggung jawab. Banyak guru yang menganggap bahwa penyampaian nilai-nilai agama dan pembentukan karakter hanya menjadi tugas guru PAI, sementara guru mata pelajaran lain merasa tidak memiliki kapasitas untuk itu. Akibatnya, terdapat beberapa guru yang tidak maksimal dalam menyampaikan materi karena merasa kurang memahami konsep yang harus diajarkan. Padahal, jika ada kesadaran dan kemauan bersama bahwa pembentukan karakter adalah tanggung jawab semua guru, maka materi dapat disampaikan dengan lebih maksimal. Namun, dalam praktiknya, ada guru yang hanya menyampaikan materi secara ala kadarnya tanpa pendalaman lebih lanjut.

Peneliti kemudian melakukan observasi untuk melihat apa yang menjadi faktor penghambat peran guru PAI dalam membentuk karakter kreatif melalui kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah jika guru kurang dalam memberikan arahan dan dorongan kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) maka jika guru nya saja kurang maksimal dalam mengajar siswa akan mudah merasa bosan dan kurang bersemangat.

Berdasarkan wawancara serta hasil observasi yang telah peneliti paparkan diatasi melalui rapat evaluasi dan laporan kepada kepala sekolah setiap akhir kegiatan untuk melakukan peningkatan dan perbaikan terhadap masalah yang ditemukan ketika kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilaksanakan. Kemudian bahwa pola pikir guru yang masih terkotak-kotak dalam membagi tugas menjadi penghambat. Beberapa guru tidak maksimal dalam menyampaikan materi karena merasa kurang memahami konsep yang harus diajarkan. Padahal, jika ada kesadaran bersama bahwa pembentukan karakter adalah tanggung jawab semua guru, materi dapat disampaikan lebih optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa jika kurangnya arahan dan dorongan dari guru dalam pelaksanaan kegiatan P5 juga menjadi faktor penghambat. Jika guru tidak memberikan bimbingan dan motivasi yang cukup, siswa cenderung merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan, sehingga tujuan pembentukan karakter kreatif tidak dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, untuk mengatasi faktor penghambat ini, diperlukan evaluasi rutin, perubahan pola pikir guru mengenai tanggung jawab pembentukan karakter, serta peningkatan peran aktif guru dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter kreatif siswa melalui kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMPN 10 Palembang. Dalam pelaksanaan P5, guru PAI terlihat lebih aktif dibandingkan guru lain, menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan siswa. Mereka tidak hanya terlibat dalam perencanaan, tetapi juga menjalankan kegiatan berbasis nilai-nilai agama dan Pancasila. Sebagai koordinator dan fasilitator, guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, membimbing pemahaman materi, serta mendorong diskusi produktif. Selain itu, guru menghargai setiap ide siswa, sehingga kepercayaan diri dan kreativitas siswa meningkat.

Peran guru PAI dalam membentuk karakter kreatif tidak terjadi secara instan, melainkan berlangsung secara bertahap. Proses ini memerlukan konsistensi dalam bimbingan dan arahan. Penanaman nilai moral dan etika juga menjadi bagian integral, sehingga siswa tidak hanya kreatif, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, guru PAI berkontribusi signifikan dalam menciptakan generasi pelajar yang kreatif dan berbudi pekerti luhur. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini memiliki korelasi kuat dengan kondisi di SMPN 10 Palembang, sehingga mendukung validitas temuan mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter kreatif siswa.

REFERENCES

- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Feliks, Arfid Guampe, Jakub Saddam Akbar, et al. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, 2023.
- Al-Abrasyi, M. A. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Atieka, Try Apriani, dan Irma Budiana. "Peran Pendidikan Karakter dan Kreativitas Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 2, no. 2 (2019): 331–41. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.76>.
- Dewey, J. *Democracy and Education*. New York: Macmillan, n.d.
- Dute, Hasruddin, dan Zaidir Zaidir. "Pendidik Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat." *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 3, no. 1 (2021): 34–45.
- Handayani, Tutut. "Interaksi Edukatif di Sekolah." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2015): 161–76.
- Harahap, Darwin. "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020): 151–164.
- Ilatdinova, Elena, Svetlana Frolova, dan Tatiana Sergeeva. "Character Education Competence of a Teacher in the Professional Life Cycle." *VII International Forum on Teacher Education* 1 (2022): 647–57. <https://doi.org/10.3897/ap.5.e0647>.
- Irawan, Dodi. "Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Kepribadian yang Baik di Keluarga dan Masyarakat." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 11, no. 2 (2022): 222–31. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14664>.
- Jannah, Wirdatul. "Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat dan Kompetensi Guru." *Jurnal Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2021, 1–8.
- Kim, Dong-Joong, Sung-Chul Bae, Sang-Ho Choi, Hee-Jeong Kim, dan Woong Lim. "Creative Character Education in Mathematics for Prospective Teachers." *Sustainability* 11, no. 6 (2019): 1730–1735.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Lumpkin, Angela. "Teachers as Role Models Teaching Character and Moral Virtues." *Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 79, no. 2 (2008): 45–50. <https://doi.org/10.1080/07303084.2008.10598134>.
- Mavela, Maselinda, dan Aditya Pringga Satria. "Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada

- Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean." *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2023): 152–58. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>.
- Oktavia, Anggun, dan Rini Rahman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh." *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 220–233.
- Purtina, Arna, Fathul Zannah, dan Ahmad Syarif. "Inovasi Pendidikan Melalui P5 : Memperkuat Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka" 19, no. 2 (2024): 147–52.
- Qorib, Muhammad, Candra Krisna Jaya, Universitas Muhammadiyah, dan Sumatera Utara. "Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2022): 159–76. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10372>.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1 (2014): 2053–59.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.
- Sangkakala, Medwin, Edi Suhahardono, dan Ahmad G. Dohamid. "Peran Rindam Jaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Kesadaran Bela Negara Di Kalangan Generasi Muda Wiayah DKI Jakarta." *Jurnal Program Studi Universitas Pertahanan* 6, no. 1 (2020): 45–64.
- Schunk. *Learning Theories: An Educational Perspective (8th ed.)*. Pearso Education, 2020.
- Siemens, G. "Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age." *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning* 2, no. 1 (2005): 3–10.
- Suryana, D. "Teacher creativity in forming character education." *International Journal of Education and Research* 7, no. 1 (2019): 1–7.
- Sutrisno. *Filsafat Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21–40.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Mulya Naratu, Desti Ramelia, et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *Internasional Education Conference (IEC) FITK*, 1.1 (2023), 114
- Tartwijk, J. van, dan P. den Brok. "Teachers' role-model behavior and the quality of the student–teacher relationship in inclusive education." *Frontiers in Education* 9 (2024).
- Wally, Marlina. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2022): 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.